

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra banding adalah kajian suatu sastra yang satu dengan satu atau beberapa karya sastra lain dengan cara membandingkan (compare) dan menggunakan azas atau metode perbandingan. Dalam sastra banding, persamaan dan perbedaan yang ada dalam sebuah karya sastra merupakan objek yang akan dibandingkan. Remak menjelaskan bahwa dalam sastra banding yang dibandingkan adalah kejadian sejarah, petalian karya sastra, persamaan dan perbedaan, tema, *genre, style*, perangkat evolusi budaya, dan sebagainya (1990:13). Jadi hakikat kajian sastra banding adalah mencari perbedaan atau kelainan, disamping perasamaan dan pertalian teks dan yang penting dari kajian sastra banding adalah bagaimana seorang peneliti mampu menemukan serta membandingkan kekhasan sastra yang dibandingkan.

Salah satu bentuk membandingkan adalah antara karya sastra berupa novel dengan novel. Penulis menemukan persamaan cerita dalam novel Jepang dan Indonesia, yaitu *Nijuushi no Hitomi* dengan *Laskar Pelangi*. Kedua novel tersebut memiliki persamaan cerita tentang pendidikan, dengan kondisi sekolah di pulau yang kecil dan segala keterbatasan, semangat guru dan murid tetap eksis.

Novel *Nijuushi no Hitomi* (*Dua Belas Pasang Mata*)berawal pada tanggal 4 April 1928 seorang perempuan muda datang untuk mengajar di sebuah

sekolah di desa Misaki, dengan masyarakat bermata pencaharian menjadi petani dan nelayan. Perempuan muda itu bernama Ooishi, menjadi guru pengganti, dipanggil oleh murid-muridnya Ooishi Sensei. Jarak rumah Ooishi Sensei sangat begitu jauh dari desa tersebut lebih kurang 8 kilometer. Ooishi Sensei mengendarai sepedanya setiap hari dengan jarak yang begitu jauh. Awalnya dia tidak menyukai pekerjaannya sebagai guru yang mengajar di desa dan mendengar bahwa murid-murid yang nakal, tetapi setelah hari pertama ternyata tidak seburuk yang dipikirkan sebelumnya. Ooishi Sensei memandang muridnya satu per satu dan dia menyadari dengan serba keterbatasan mereka tetap ingin belajar di sekolah tersebut. Bahkan beberapa murid-murid yang tidak hanya belajar di sekolah saja, tetapi harus bekerja dan membantu orang tuanya untuk kebutuhan sehari-hari tidak membuat semangat belajar mereka hilang begitu saja.

Tidak beda jauh dari novel *Nijuushi no Hitomi*, kehidupan dalam novel *Laskar Pelangi* juga berlatar tahun 1978 dengan masyarakat di pulau terpencil Belitong, Sumatera Selatan. Dalam novel tersebut terdapat seorang guru muda perempuan yaitu Bu N.A Muslimah Hafsari Hamid Binti K.A Hamid yang dipanggil dengan sebutan Bu Mus. Bu Mus adalah guru perempuan satu-satunya di sekolah dalam cerita *Laskar Pelangi*. Bu Mus rela dibayar dengan beras 15 kilogram perbulan dengan mengajar semua mata pelajaran di sekolah tersebut tidak membuatnya kecewa. Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ada murid-murid yang memiliki kecerdasan yang berbeda, keterbatasan fisik dan jarak rumah yang begitu jauh dari sekolah membuat mereka tetap semangat untuk bersekolah.

Dalam kedua novel ini terdapat kesamaan, sama-sama memiliki tokoh guru muda yang peduli dengan pendidikan yang berbeda caranya untuk mengajar murid-muridnya, tetapi mempunyai semangat yang sama untuk pendidikan. Begitu juga murid-murid dari masing-masing novel dengan keterbatasan ekonomi dan fisik, mereka masih ingin bersekolah untuk mendapatkan pendidikan. Dari kedua novel tersebut terdapat semangat yang begitu besar dalam jiwa mereka. Menurut KBBI daring semangat memiliki enam definisi satunya adalah nafsu, kemauan dan gairah untuk berkerja, berjuang dan sebagainya. Sedangkan bagi orang Jepang semangat (*ganbaru*) adalah berusaha keras, berpegang teguh pada keinginan, bertahan dengan ketekunan (<http://www.mskj.or.jp/repost.html>).

Diantara guru-guru yang ada dalam masing-masing novel tersebut terdapat kesamaan sosok guru perempuan yang masih muda. Dalam novel *Nijuushi no Hitomi*, Ooishi Sensei adalah salah satu guru muda pengganti yang sekaligus menjadi walikelas. Sedangkan dalam novel *Laskar Pelangi*, Bu Mus menjadi satu-satunya guru perempuan dengan mengajar semua mata pelajaran sekaligus walikelas. Novel *Nijuushi no Hitomi* dan *Laskar Pelangi* sama-sama memiliki murid-murid yang memiliki semangat dalam pendidikan.

Dari uraian diatas terdapat kesamaan semangat dalam pendidikan untuk belajar dalam keterbatasan keadaan terutama kepada guru perempuan dan beberapa murid pada novel tersebut. Oleh karena itu penulis mengkaji novel *Nijuushi no Hitomi* dan novel *Laskar Pelangi* dengan pendekatan sastra banding pendekatan sastra banding digunakan untuk mengungkap semangat guru dan murid terhadap pendidikan dari latar belakang negara yang berbeda.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada perbandingan semangat guru dan murid. Identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanam perbandingan semangat guru dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan *Laskar Pelangi*?
2. Bagaimana perbandingan semangat murid dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan *Laskar Pelangi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap kedua novel adalah untuk menganalisi perbandingan semangat guru dan murid. Berikut rincian tujuan penelitian ini.

1. Mendeskripsikan perbandingan semangat guru dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan *Laskar Pelangi*.
2. Mendeskripsikan perbandingan semangat murid dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan *Laskar Pelangi*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

Manfaat Teoretis

Memperkaya penelitian dalam bidang sastra khususnya mengenai sastra banding. Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari terhadap karya sastra dari dua negara untuk melihat perbandingan semangat pendidikan guru dan murid dalam novel *Nijuushi no Hitomi* dan novel *Laskar Pelangi*.

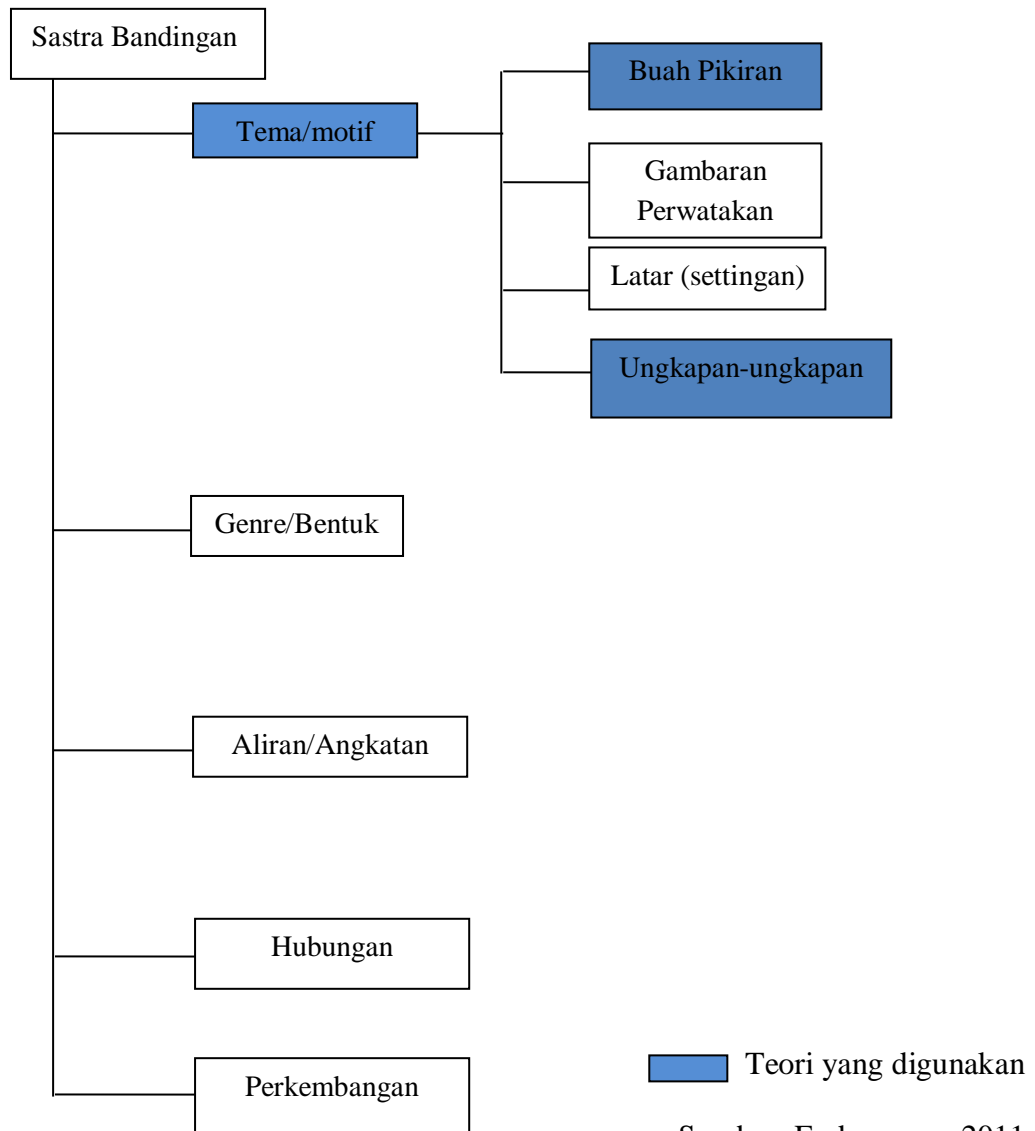
Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang perbandingan semangat guru dan murid khususnya yang terdapat pada novel *Nijuushi no Hitomi* dan *Laskar Pelangi*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk inspirasi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pembaca khususnya diharapkan dapat memberikan wawasan tentang perbandingan semangat guru dan murid dari dua novel dengan latar dua negara yang berbeda pula.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori digunakan dalam penelitian ini, penulis mencoba menyusun sebuah kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:

Sastra Bandingan



1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Krik dan Miler (dalam Moleong, 1994:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah kegiatan penelitian dengan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 1994:6).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *library research* (teknik kepustakaan). *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat berbagai jenis kutipan dari berbagai sumber, kemudian data-data yang telah diperoleh dijadikan bahan penelitian (Zed, 2004:3).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer novel *Nijushi no Hitomi* diterbitkan pada tahun 2015 di Jepang oleh Aoitōri Bunko. Novel *Nijushi no Hitomi* memiliki sepuluh bab dengan 278 halaman, bergambar cover satu orang guru perempuan dan dua belas murid di pergunungan

dan terlihat laut dibelakangnya dan dengan ukuran 17cmx11cm. Kedua, novel *Laskar Pelangi* yang diterbitkan pada tahun 2008 oleh penerbit Benteng. Novel *Laskar pelangi* berukuran 20cmx13cm, memiliki tiga puluh empat bab dengan 533 halaman, bergambar cover segerombolan anak yang berdiri dikala senja dan memandangi pelangi.

Sebagai teknik analisis data, penulis melakukan tahap-tahap penelitian. Berikut tahapan penelitian yang penulis lakukan.

1. Membaca dan memahami novel *Nijushi no Hitomi* dan *Laskar Pelangi* untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel yang diteliti.
2. Melakukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian
3. Mencari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data yang bersangkutan dengan perbandingan semangat guru dalam kedua novel.
4. Mencari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data yang bersangkutan dengan perbandingan semangat murid dalam kedua novel.
5. Menyimpulkan hasil penelitian sebagai hasil analisis sesuai teori yang digunakan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian kepustakaan ini dilakukan di kota Padang. Awalnya penulis melakukan pengumpulan data di perpustakaan Universitas Bung Hatta Kampus Proklamator 1 Ulak Karang. Selanjutnya, karena kondisi wabah Covid-19, penulis

banyak melakukan penelitian dirumah Jalan Pulai RT 03/RW 03 Kel. Koto Pulai
Kec. Koto Tengah Padang.

Waktu Penelitian